

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan saat ini sangat berkembang pesat, terutama dalam hal perekonomian. Banyak inovasi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala yang dibutuhkan dalam hidupnya. Salah satunya adalah melalui kegiatan investasi dipasar modal.

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor. Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar di beberapa negara maju dan pasar modal adalah bagian penting dalam perekonomian.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Banyak orang yang memilih untuk menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk investasi emas, rumah maupun tanah. Selain ketiga investasi tersebut juga terdapat alternatif investasi lain berupa investasi saham.

Walaupun investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang memiliki resiko tinggi, akan tetapi pada saat ini investasi saham menjadi pilihan alternatif investasi yang paling banyak dipilih oleh beberapa investor atau pemilik modal. Untuk memulai investasi, investor akan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu, kemudian harga saham dari perusahaan yang akan dipilih.

Dalam penelitian ini, data penelitian yaitu pada saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan tidak terpengaruhnya perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan tersebut banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin tinggi.

Return Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi *Return Saham* adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan *Return saham* tersebut. *Return Saham* mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jadi sebelum investor menanamkan *Return Sahamnya* pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan dan melihat prestasi dari perusahaan tersebut, prestasi perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *Return Saham*, yang mana prestasi perusahaan dilihat atau diukur melalui beberapa rasio keuangan.

Dalam meneliti *Return Saham* ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini dijadikan tolak ukur dalam menentukan *Return Saham*, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset dan mengelola operasinya. Semakin

tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return Saham* yang di dapat oleh investor. Termasuk dalam rasio ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return On AsseT (ROA) adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. *Return On Equity (ROE)* adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Dan *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

Return On AsseT (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih aset yang dimiliki. Salah satu ukuran rasio yang digunakan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT adalah bunga. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri). Salah satu ukuran rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang terkandung disetiap lembar saham. Salah satu ukuran rasio yang digunakan oleh penelitian ini adalah untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba.

Berikut adalah laporan keuangan yang dimiliki pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk rasio manajemen utang, hasil yang ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
**Rata-Rata *Return* saham *Return On Asset* (ROA), *Return ON Equity* (ROE),
Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk
 di BEI Tahun (2008-2018)**

TAHUN	<i>Return On Asset (ROA)%</i>	<i>Return On Equity (ROE) %</i>	<i>Earning Per Share (EPS) Rp</i>	<i>RETURN SAHAM</i>
2008	0.1153	0.1765	4,050	0.1293
2009	0.0863	0.1364	2,994	0.1011
2010	0.0538	0.1224	737	0.2735
2011	0.0914	0.1602	1,410	0.1999
2012	0.0215	0.0373	2,101	0.2253
2013	0.0405	0.0707	2,810	0.1899
2014	0.0693	0.1150	666	0.1060
2015	0.1017	0.1699	1,249	0.2833
2016	0.0269	0.0428	2,135	0.1199
2017	0.0452	0.0800	3,345	0.2762
2018	0.0731	0.1223	880	0.1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2008 adalah sebesar 0.1153%. Tahun 2009 terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.0863% menjadi 8.63%. Tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0.0538% menjadi 5.38%. Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0.0914% menjadi 9.14%. Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.0215% menjadi 2.15%. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.0405% menjadi 4.05%. Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.0693% menjadi 6.93%. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.1017% menjadi

10.17%. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.0269% menjadi 2.69%. Dan akhir penelitian pada tahun 2017 dan 2018 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0.0452% dan menjadi 4.52% dan 0.0731%.

Return On Equity (ROE) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2008 sebesar 0.1765%, pada tahun 2009 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0.1364%. Tahun 2010 dan 2011 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0.1224% dan 0.1602% yaitu menjadi 12.24% dan 16.02%. Tahun 2012 dan 2013 ROE mengalami penurunan sebesar 0.0373% dan 0.0707% yaitu menjadi 3,373% dan 7.07%. Tahun 2014 dan 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0.1150% dan 0.1699% yaitu menjadi 11.50% dan 16.99%. Tahun 2016 dan 2017 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 0.0428% dan 0.0800% yaitu menjadi 4.28% dan 8.00%. Tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0.1223% menjadi 12.23%.

Earning Per Share (EPS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2008 sebesar 4,050%. Tahun 2009 terjadi kenaikan EPS sebesar 2,994%. Tahun 2010 dan 2011 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 737% dan 1,410%. Tahun 2012 dan 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami sebesar 2,101% dan 2,810%. Tahun 2014 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 666%. Tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 14.63% menjadi 0.821%. Tahun 2016, 2017 dan 2018 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 56,51%.

sedangkan *Return* saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2008 sebesar 18,59%. Tahun 2009 dan 2010 *Return* Saham mengalami penurunan sebesar 27.48%. Tahun 2011 *Return* Saham mengalami kenaikan sebesar 55,31%. Tahun 2012 dan 2013 *Return* Saham mengalami penurunan sebesar 18,57%. Tahun 2014, 2015 dan 2016 *Return* Saham mengalami kenaikan sebesar 25,31%. Pada penelitian akhir Tahun 2017 dan 2018 *Return* Saham mengalami penurunan sebesar 47.40%.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil perhitungan diatas memberikan gambaran dari beberapa rasio kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman selama 3 tahun terakhir. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* mengalami hasil yang naik turun atau berfluktuasi dari tahun ketahun. Berdasarkan data dan fenomena yang ada, telah terjadi perubahan laba dan struktur modal yang digunakan perusahaan serta terdapat faktor-faktor mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut yang telah disederhanakan kedalam rasio keuangan dan secara spesifik menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Return Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara serentak terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3. Untuk Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serentak terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi Return saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak Return saham tersebut

3. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TOERI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Return Saham*

Menurut Sukmawati (2017: 89) pengertian *Return Saham* adalah selisih antara harga saham (Bisnis) pada saat ini dibandingkan pada saat beli. Resiko dalam investasi biasanya diukur dari volatilitas harga saham (Bisnis) tersebut. Jika beberapa saham (Bisnis) mempunyai tingkat risiko yang setara, maka pilihlah saham dengan *Return Saham* paling tinggi. Sebaliknya, jika beberapa saham mempunyai *Return Saham* yang sama besar, maka pilihlah saham yang mempunyai risiko terkecil. *Return Saham* adalah tingkat pengembalian yang diminati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tidak adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi.

Menurut Sukmawati (2017:75) menyatakan bahwa: *Return Saham* merupakan dalam pengambilan keputusan investasi, perlu dipertimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian, sehingga pertimbangan risiko harus menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi dan investor harus memastikan bahwa keputusan investasi yang diambilnya memberikan *Return Saham* yang sepadan dengan risiko yang ditanggungnya.

2.1.1.1 Jenis-jenis *Return Saham*

Return Saham digunakan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. *Return Saham* dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Return* Saham Realisasi

Return Saham realisasi merupakan *Return* Saham yang telah terjadi. *Return* Saham realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Saham Ekspektasi

Return SahamEkspektasi adalah *Return* Saham yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* Saham ekspektasi sifatnya belum terjadi. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang

2.1.1.2 Pengukuran *Return* Saham

Return Sahamini penting karena disamping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan *Return* Saham ekspektasi dan risiko dimasa mendatang. Komponen suatu *Return* Saham terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Pendapatan lancar (*current income*) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, dividen dan sebagainya. *Capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu investasi. Penjumlahan dari *dividen yield* dan *capital gain* merupakan total *Return* saham. *Capital gain (loss)* adalah aktual *return* atau *return* realisasi, merupakan selisih antara harga saham periode sekarang (Pt) dengan harga saham sebelumnya (Pt-1). *Return* Saham menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi

sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam penelitian ini *Return Saham* digunakan sebagai variabel dependen dan *Return Saham* yang diperhitungkan adalah *Return Saham* yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

P_t = Harga penutupan saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Kinerja keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi naik turunnya *return Saham*. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan *Return Saham*, begitu pula sebaliknya. Menurut Toto (2014: 251) jenis-jenis rasio keuangan yang secara langsung mempengaruhi *Return Saham* dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal, terbagi menjadi *Gross profit margin* (GPM), *Operating profit margin* (OPM), *Earning before interest and tax* (EBIT), *Pretax Margin* (PM), *Net profit margin* (NPM), *Return on aset* (ROA), *Return on equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return Saham*.

2. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan untuk mengukur perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), dimana rasio ini terbagi menjadi *Total debt to total capital ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Times Interest Earnet Ratio* dan *Interest Coverage*. Semakin sedikit utang semakin rendah risiko keuangan.

3. Rasio Aktivitas

Menunjukkan kemampuan mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, dimana rasio ini terbagi menjadi *Account receivable turnover*, *Inventory Turnover*, *Account Payable Turnover*, *Net Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return* saham akan diterima investor.

4. Rasio Likuiditas

Menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *Cash Ratio* Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return* saham yang akan diterima investor

5. Rasio Pasar

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham dan relatif terhadap nilai bukunya dan menunjukkan informasi yang penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terbagi menjadi *Earning Per Share (EPS)*, *Divident Per Share*, *Price per share*, *Book Vlue per share*, *Divident payout ratio*.

2.1.1.4 Analisis *Return Saham*

Analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para investor karena tanpa analisis yang baik para investor akan mengalami kerugian. Pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menilai *Return Saham* adalah

pendekatan tradisional. Analisis saham dengan pendekatan tradisional dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Suatu perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2018:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sukmawati Sukamulia (2017:51) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Siahaan (2018:132) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari: *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* dan *earning per share*. Alasan peneliti memilih *return on asset* untuk mengukur kinerja perusahaan karena *return on asset* ini digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dimilikinya.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) juga sering disebut *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Toto (2017: 260) *Return On Assets (ROA)* adalah tingkat pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2010: 115) *Return On Assets (ROA)* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian mengenai *Return On Asset* menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return On Asset* dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset menurut Hery (2016: 193)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Toto Prihadi (2014: 261) Bagi pemilik modal Rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.

Adapun juga pengertian *Return On Equity*(ROE) Menurut Hery (2016: 193) merupakan Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung pengembalian atas *asset*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) Angka laba perlembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *earning per share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode. laba perusahaan per saham pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti yang disebutkan sebelumnya, *earning per share* merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang menghasilkan *earning* yang tinggi tentu saja akan disukai oleh investor karena hal itu menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Namun, investor juga harus mengetahui apakah pemaksimalan laba per saham akan selalu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau apakah terdapat faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan juga.

Menurut Kasmir (2010:115) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Sukmawati (2017:52) *Earning Per Shar* (EPS) adalah

Rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan dimata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yg tercatat dalam laporan keuangan.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$$

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental berdasarkan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Prestasi perusahaan yang dinilai dikalikan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan.

Analisis fundamental sebenarnya merupakan analisis saham dengan melakukan penelitian atas laporan keuangan. Dari dua pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental merupakan sebuah analisis yang menilai kinerja perusahaan berdasarkan data riil pada laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mengevaluasi nilai saham. Atas dasar laporan keuangan perusahaan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi.

Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan serta gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor untuk melakukan investasi, yang dapat dilihat dari reaksi pasar yang timbul akibat informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Hartati (2010)	Pengaruh ROA, DER, EPS, PER terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA dan DER maka semakin besar pula <i>Return</i> Saham yang akan diterima. Selain itu EPS dan PER dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham dengan masing-masing koefisien regresi sebesar -0.112 dan 0.025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.250 dan 0.829. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, EPS dan DER serta variabel dependen <i>Return</i> Saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel independen PER dan studi kasus pada perusahaan manufaktur.
2	Fendi Hudaya Ramadhan	Pengaruh DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t dan nilai sig $0,000 < 0,05$, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Rizki Tampubolon (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	hasil uji signifikansi individual (uji t) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari alpha yaitu ($0,021 < 0,05$), <i>debt to equity ratio</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu ($0,886 > 0,05$), <i>return on investment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari alpha yaitu ($0,015 < 0,05$), dan <i>return on equity</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu ($0,247 > 0,05$).
4	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return Saham</i>	hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga <i>Return Sahamnya</i> , hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independennya ROA, EPS, dan DER serta variabel dependennya adalah <i>Return Saham</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Nor Dewi, Saryadi pada tahun 2016	Pengaruh Suku Bunga (<i>BI Rate</i>), EPS dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, sedangkan <i>BI rate</i> dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Secara simultan <i>BI rate</i> , EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Sumber : Berbagai Artikel Jurnal (2019)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini menduga adanya pengaruh variabel independen berupa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) mengukur tingkat *Return* akuntansi atas total aktiva perusahaan".Semakin besar *Return On Assets (ROA)* atau ROI

menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Menurut Said, Chandra (2015: 27) *Return On Assets* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan laba untuk pemegang saham. Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, merupakan daya tarik bagi investor dan atau calon investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *Return Saham* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas.

2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Menurut Sukmawati (2017:51) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri). Menurut Toto (2014: 261) *Return On Equity* (ROE) yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk didalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

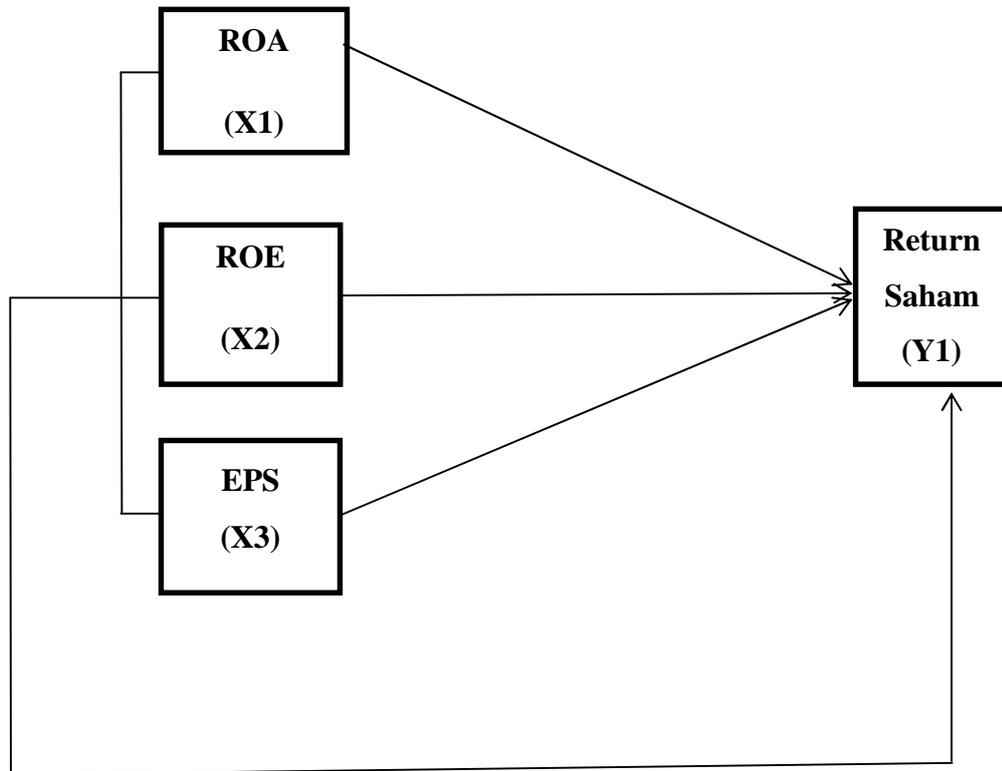
Earning Per Share (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap

lembar saham periode tertentu. Nilai dari *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar.

Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut nantinya akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka Return Saham yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat.

2.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Menurut Sukmawati (2017: 51) (ROE) menyatakan bahwa dapat mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Dengan meningkatnya harga saham maka return yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan akan berpengaruh terhadap Return Saham.



Gambar 2.4
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
4. *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Asset (ROE)*, *Return On Equity (EPS)*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2008-2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode tahun 2008-2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011:126), “Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan Populasi Penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah return saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2008-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 12) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai dari 2008-2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data skunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari situ penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008-2018.

3.5 Variabel Penelitian

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

2. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROAX1)*, Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE/X2)*, Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS/X3)*.

Tabel 3.1
Definisi Operaasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
----------------------------	-----------------------------	------------------	--------------

<i>Return on asset</i> (ROA)	Menurut Kasmir (2010:115) Return On Asset (ROA) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Return On Equity (ROE)	Menurut Kasmir (2010:115) Return On Equity (ROE) Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Menurut Kasmir (2010:115) Merupakan Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$	Rasio
<i>Return Saham</i>	Menurut Sukmawati (2017: 89) pengertian <i>Return</i> adalah selisih antara harga saham (Bisnis) pada saat ini dibandingkan pada saat beli.	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian ini yang telah dikumpulkan, kemudian di olah dan di analisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 20.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak jadi valid. Cara untuk mendeteksi apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik melalui SPSS, jika data menyebar disekitar garis diagonal histogramnya maka menunjukkan pola distribusi yang telah normal, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dengan sebaliknya. Bila nilai signifikan $>0,05$ berarti menunjukkan tidak terdistribusi normal, demikian sebaliknya.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dengan melihat kriteria nilai *tolerance* dan nilai VIF, dimana nilai *tolerance* $>0,10$ dengan nilai VIF <10 .

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda satu yaitu *Return on asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (*Return Saham*)

X_1 = Return on asset (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Earning per Share (EPS)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien variabel-variabel independen (regresi X_1, X_2 dan X_3)

3.6.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji t test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen.

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

1. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen akan semakin terbatas dan jika nilai R^2 semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.

